

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

OLEH:

**ALVIONITA Br. KABAN
208330070**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/12/24

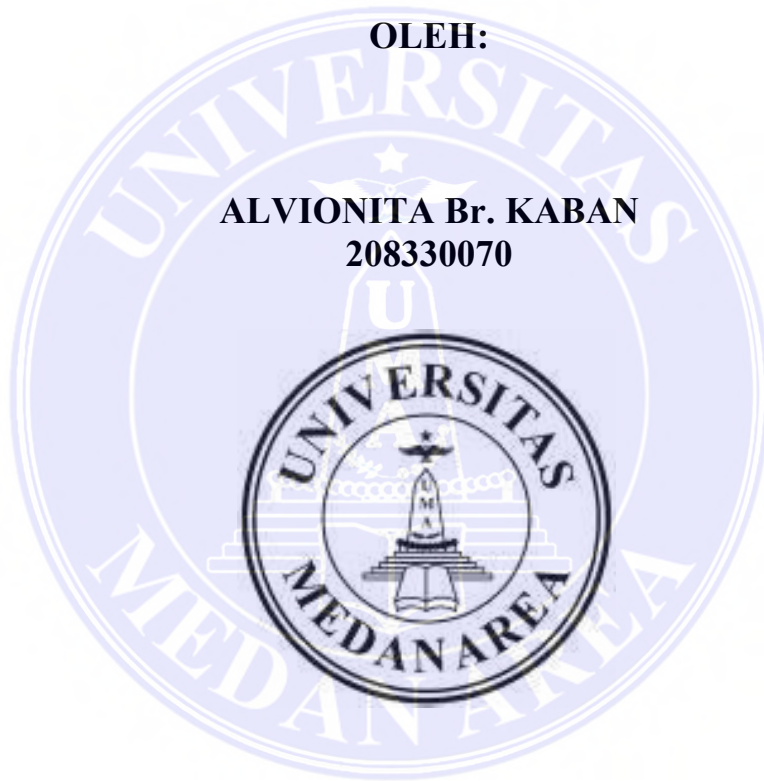
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

OLEH:

**ALVIONITA Br. KABAN
208330070**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/12/24

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH :

**ALVIONITA Br. KABAN
208330070**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

Nama : Alvionita Br. Kaban

NPM : 208330070

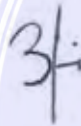
Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Shabrina Tri Asti Nasution, S.E., M.Si.)

(Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E., M.Si.)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui:



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Rana Fathimah Ananda S.E., M.Si)

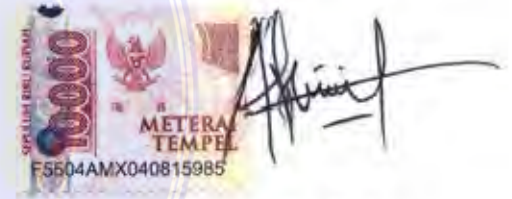
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal lulus: 01 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh *Capital Intensity* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**" yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain ditulis kan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Medan, 01 Oktober 2024
Yang Membuat Pernyataan



Alvionita Br. Kaban
NPM. 208330070

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvionita Br. Kaban
NPM : 208330070
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang **Pengaruh *Capital Intensity* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasi kan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

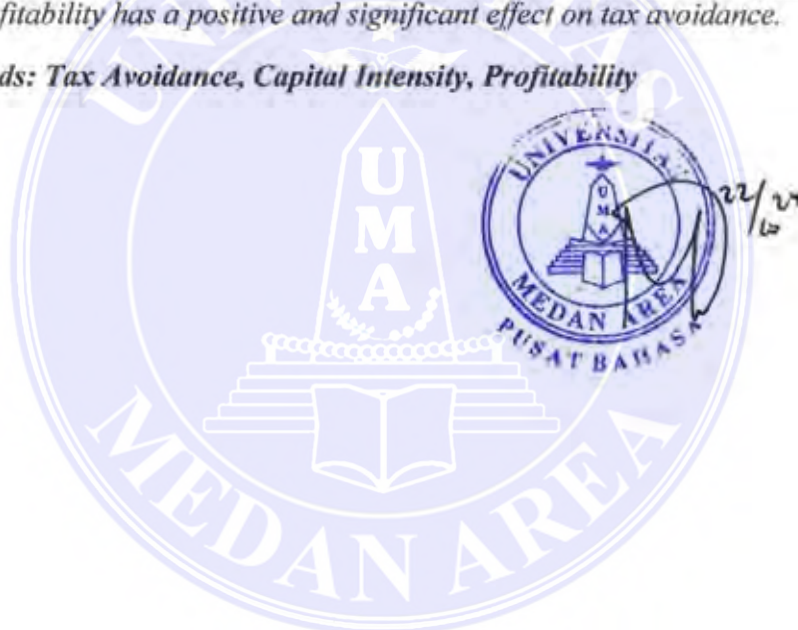
Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 01 Oktober 2024
Yang Menyatakan


(Alvionita Br. Kaban)
NPM : 208330070

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of capital intensity and profitability on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2020-2022, both partially and simultaneously. The research design used was an associative approach. The population in this research was 47 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2022, with sampling based on criteria using purposive sampling, resulting in a sample of 19 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2022. In this research, the data type used was quantitative data. The data sources were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The data analysis method used multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on the t-test results, it was concluded that capital intensity had a positive and significant effect on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2020-2022, and profitability had a positive and significant effect on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2020-2022. Based on the F-test results, it is concluded that capital intensity and profitability has a positive and significant effect on tax avoidance.

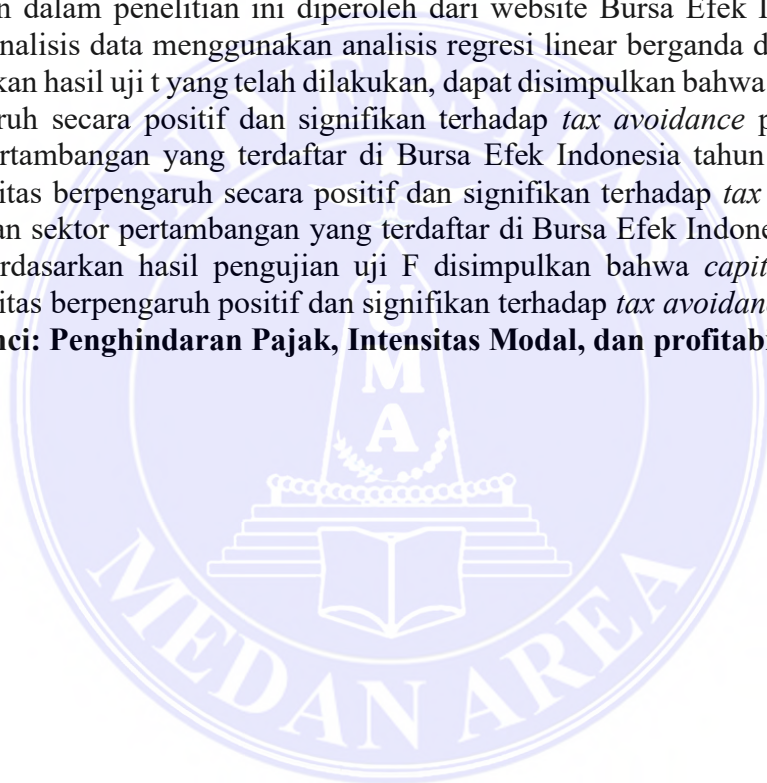
Keywords: Tax Avoidance, Capital Intensity, Profitability



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, secara parsial dan simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian berjumlah 19 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian uji F disimpulkan bahwa *capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Intensitas Modal, dan profitabilitas



RIWAYAT HIDUP



Nama	ALVIONITA BR KABAN
NPM	208330070
Tempat, Tanggal Lahir	MEDAN, 04 AGUSTUS 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	JASIMAN KABAN
Ibu	MASTA BR GINTING
Riwayat Pendidikan	
SD	SD NEGERI 057737 TANJUNG GUNUNG BARU
SMP	SMP NEGERI 1 SALAPIAN
SMA/SMK	SMA NEGERI 1 KUALA
Riwayat Studi Uma	Penulis pernah magang di PT SALAPIAN INDO SAWIT
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	085384712801
Email	Alfionita917@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas dengan segala Berkat dan Karunianya telah melindungi saya dalam penelitian skripsi ini. Skripsi ini telah menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi di Universitas Medan Area, Sehubungan dengan itu, disusunnya skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”**.

Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si Selaku Kepala Prodi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.

4. Ibu Shabrina Tri Asti Nasution, S.E., M.Si, Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan skripsi saya.
5. Pak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si, Selaku dosen pembimbing selama melaksanakan seminar dan sidang meja hijau.
6. Pak Khalik Pratama, S.E, MS.Acc, Selaku dosen sekretaris selama melaksanakan seminar dan sidang meja hijau.
7. Kedua orang tua saya yang saya cintai Bapak Jasiman Kaban dan Ibunda tercinta Masta Br. Ginting yang telah menyayangi dengan tulus dan kasih serta bertanggung jawab semasa kehidupan saya sampai saat ini.
8. Dan teman teman yang saya sayangi telah memberikan masukan dan juga saran yang baik untuk mengerjakan skripsi ini

Medan, 01 Oktober 2024
Peneliti



Alvionita br. Kaban
NPM. 208330070

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Agensi (<i>Theory Agency</i>).....	14
2.1.2 <i>Tax avoidance</i>	16
2.1.2.1 Pengertian <i>Tax avoidance</i>	16
2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax avoidance</i>	18
2.1.2.3 Indikator <i>Tax avoidance</i>	18
2.1.3 <i>Capital Intensity</i>	18
2.1.3.1 Pengertian <i>Capital Intensity</i>	18
2.1.3.2 Indikator <i>Capital Intensity</i>	20
2.1.4 Profitabilitas.....	20
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas	20
2.1.4.2 Indikator Profitabilitas	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1 Objek Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	32
3.4 Populasi dan Sampel	33

3.4.1 Populasi.....	33
3.4.2 Sampel Penelitian.....	33
3.5 Instrumen Penelitian.....	34
3.5.1 Jenis Data.....	34
3.5.2 Sumber Data.....	35
3.6 Metode Analisis Data.....	35
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	36
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	36
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	38
3.7 Uji Regresi Linier Berganda.....	38
3.8 Uji Hipotesis.....	39
3.8.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik t).....	39
3.8.2 Uji Simultan (Uji Statistik F).....	40
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data.....	41
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	43
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.3.4 Hasil Uji Auto Korelasi.....	46
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	49
4.5.1 Hasil Uji t (Parsial).....	49
4.5.2 Hasil Uji F (Simultan).....	51
4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51
4.6 Pembahasan.....	52
4.6.1 Pengaruh <i>Capital intensity</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	52
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i>	54
4.6.3 Pengaruh <i>Capital intensity</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax avoidance</i>	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Realisasi dan Target Penerimaan Pajak.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel	33
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	47
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Parsial).....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan)	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram.....	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot.....	42
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jumlah Populasi Penelitian.....	64
Lampiran 2. Hasil Output SPSS.....	68
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Penelitian.....	73
Lampiran 4 Surat Izin Riset.....	84
Lampiran 5 Surat Balasan Riset	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak yaitu kontribusi wajib dimana bersifat memaksa dibayarkan oleh individu atau badan kepada negara untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, 2007). Dibandingkan dengan penerimaan pendapatan pemerintah dari sektor lain, sektor perpajakan merupakan sektor penerimaan pendapatan negara yang terbesar di Indonesia. Dibuktikan pada tahun 2019 pendapatan negara sebesar Rp. 2.165,1 T dimana Rp. 1.786,4 T berasal dari penerimaan pajak (Widiana, 2021). Karena sektor perpajakan memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap pendapatan negara, pemerintah berusaha untuk menaikkan pendapatan negara dari sektor perpajakan. Adapun upaya yang telah dilakukan pemerintah pada tahun 2016 telah memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap kepatuhan pembayaran pajak, yaitu penetapan kebijakan pengampunan pajak (*tax amnesty*) berdasarkan ketetapan pada UU No. 11 Tahun 2016 pemerintah berhasil merealisasikan target penerimaan negara sebesar Rp. 135 T (81,81%) dari target penerimaan negara pada ketentuan pengampunan pajak sebesar Rp. 165 T. Namun, upaya pemerintah dalam menaikkan pendapatan negara dari sektor perpajakan tetap mengalami kendala, seperti adanya kegiatan *tax avoidance* oleh wajib pajak (Swingly & Sukartha, 2015).

Hal ini dibuktikan pada tahun 2019 penerimaan pajak di Indonesia hanya mencapai 84,4% dari target (Badan Pusat Statistik, 2019). Tentunya dalam hal ini *tax avoidance* menjadi salah

satu faktor yang memungkinkan penyebab terjadinya penerimaan pajak tahun 2019 tidak mencapai target. *Tax avoidance* adalah usaha *tax payers* dalam mencegah tingginya pajak terhutang yang dilakukan secara sah menurut hukum dengan cara tidak melanggar atau mencari kelemahan undang-undang perpajakan (Widiana, 2021). Dalam praktik pelaksanaan penghindaran pajak perusahaan dapat meminimalkan beban pajak dengan melakukan peningkatan *deductible expense*. *Deductible expense* merupakan biaya yang bisa mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) agar laba kena pajak pada perusahaan menjadi relatif kecil (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008, 2008).

Salah satu sistem yang digunakan di Indonesia dalam melakukan pemungutan pajak adalah *self assessment system*, dimana sistem ini memberikan wewenang kepada wajib pajak dalam menentukan jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya. Dalam sistem ini, wajib pajak memiliki wewenang penuh atas semua kegiatan penghitungan dan pemungutan pajak itu sendiri. Wajib pajak dianggap mampu, mempunyai kejujuran yang tinggi, dan menyadari akan arti penting membayar pajak. Oleh karena itu, wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri pajak yang terutang. Jadi, indikator keberhasilan proses pemungutan pajak bergantung pada wajib pajak itu sendiri (peranan dominan ada pada wajib pajak) (Resmi,2017:11).

Tabel 1.1
Data Penerimaan Pajak Indonesia
Tahun 2020-2022

Jenis Pajak	Target			Realisasi		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Penerimaan Pajak Langsung	Rp 1.198,82 Triliun	Rp 1.229,60 Triliun	Rp 1.485,00 Triliun	Rp 758,60 Triliun	Rp 1.231,87 Triliun	Rp 1.716,8 Triliun

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2023)

Dari data tabel diatas dapat dilihat penerimaan pajak indonesia pada tahun 2020 belum mencapai target sedangkan tahun 2021-2022 sudah mencapai target, yang dimana target pada tahun 2020 sebesar Rp 1.198,82 triliun sedangkan pendapatan realisasi pajaknya sebesar Rp 758,60 triliun, pada tahun 2021 target sebesar Rp 1.229,60 triliun sedangkan pendapatan realisasinya sebesar Rp 1.231,87 triliun meningkat dari tahun sebelumnya dan pada tahun terakhir yaitu 2022 yang dimana target penerimaan pajak sebesar Rp 1.485,00 triliun akan tetapi pendapatan realisasi pajaknya sebesar Rp 1.716,8 triliun.

Perusahaan dibidang pertambangan dan batubara (minerba) yang melaporkan SPT Tahunan tercatat sebanyak 2.557, sedangkan yang tidak melapor sebanyak 3.625 pada tahun 2021 (ditjenpajak.com). Minimnya partisipasi wajib pajak menunjukkan bahwa belum optimalnya penerimaan pajak Negara pada sektor tersebut, baik Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) maupun pajak, karena rasio pajak yang terlihat menurun. Riset *Indonesian Corruption Watch* (ICW) mengutip data Ditjen Pajak, menemukan hanya ada 967 wajib pajak di sektor mineral dan batubara dari total keseluruhan 6.001 wajib pajak (2017), masih banyak wajib pajak yang enggan untuk membayarkan pajak (www.cnnindonesia.com 2017). Rendahnya kepatuhan wajib pajak di sektor pertambangan diduga karena adanya

tax avoidance, misalnya dengan tindakan transfer *pricing*, memanipulasi laporan keuangan perusahaan, dan menyimpan kekayaannya atau uangnya ke luar negeri dengan tujuan menghindari perpajakan di Indonesia.

Semua perusahaan pasti ingin memaksimalkan laba yang mereka dapatkan, dan salah satu cara yang digunakan untuk memaksimalkan laba adalah dengan mengurangi pembayaran pajak. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Ayuningtyas dan Sujana, 2018).

Untuk mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan akan melakukan berbagai cara, salah satunya dengan menghindari pembayaran pajak. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan bergantung pada laba yang diperoleh oleh perusahaan itu sendiri. Hal ini menjadi sebuah dilema bagi manajemen dan pemilik perusahaan, karena pajak secara langsung mengurangi pendapatan perusahaan (Muzakki dan Darsono, 2015). Sektor pertambangan juga merupakan salah satu sektor dengan pendapatan pajak tertinggi, oleh sebab itu penelitian ini akan fokus terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Hidayat, 2018).

Adapun sebuah perusahaan pertambangan yang melakukan *tax avoidance* yaitu PT Adaro Energy Tbk melakukan praktik penghindaran pajak. Dalam laporan tersebut, juga disebutkan bahwa melalui perusahaan luar negerinya, sejak 2009-2017 PT. Adaro berhasil membayar pajak US\$ 125 juta (Rp 1,75 triliun) lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Manajer Kampanye

Perubahan Iklim untuk Global Witness, Stuart McWilliam ikut menambahkan hampir US\$ 14 juta per tahun pemasukan Indonesia berkurang karena tindakan PT. Adaro Energy, yang mana pemasukan tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Atas tuduhan yang menimpa PT. Adaro, Direktur Utama PT. Adaro Energy Tbk., Garibaldi Tohir, membantah tuduhan yang dilaporkan tersebut. Ia menyatakan bahwa tata kelola perusahaan Adaro sebagai perusahaan publik sudah baik dan mengikuti aturan yang berlaku, termasuk perpajakan. Ia juga menambahkan, pembayaran pajak dan *royalty* telah diungkapkan dalam laporan keuangan, yang dapat diakses pada situs web perusahaan dan IDX sebagai regulator (globalwitness.com).

Selanjutnya, lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan (Prima, 2019)

Selain kasus PT Adaro Energy Tbk, ada juga kasus penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* yaitu atas transaksi properti yang dilakukan oleh developer Perumahan Bukit Semarang Baru yang dikembangkan oleh PT Karyadeka Alam Lestari (2022). *Developer* tersebut melakukan transaksi penjualan rumah mewah seharga Rp 7,1 Miliar yang berlokasi di Semarang. Namun pencatatan pada akta notaris transaksi tersebut hanya tertulis sebesar Rp 940 Juta,

yang artinya terdapat selisih harga sebesar Rp 6,1 Miliar. Berdasarkan transaksi tersebut, terdapat potensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang harus disetor kepada Dirjen Pajak sebesar 10% dari Rp 6,1 Miliar yaitu sebesar Rp 610 Juta dan kekurangan lain Pajak Penghasilan (PPh) Final sebesar 5% dari Rp 6,1 Miliar yaitu Rp 300 Juta. Total kekurangan pajak sebesar Rp 900 Juta dan jika developer tersebut telah menjual ratusan unit rumah mewah, maka kerugian negara bisa mencapai puluhan miliar rupiah. (www.pajak.go.id)

Dalam praktik *tax avoidance*, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah (Vidiyanna & Bella, 2017).

Capital intensity merupakan keputusan yang diambil manajemen, dimana keputusan ini mencerminkan besaran modal yang digunakan dalam meningkatkan profitabilitas yang diwujudkan dalam bentuk aset tetap (Zainuddin & Anfas, 2021). Modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap akan memungkinkan perusahaan meminimalkan beban pajaknya, karena beban yang timbul dari depresiasi aset tetap akan menjadi pengurang saat perhitungan pajak terutang (Monika & Noviari, 2021). Beban penyusutan aset tetap termasuk ke dalam *deductible expense* (Alghifari et al., 2020). *Deductible expense* adalah beban yang

diakui secara fiskal sebagai pengurang dari pajak terutang yang diatur dalam Undang-undang RI No. 36 Tahun 2008 pasal 6. Semakin tinggi nilai aset tetap yang dimiliki, maka beban pajak perusahaan juga akan besar sehingga dapat menyebabkan laba perusahaan berkurang akibat terjadinya pembayaran pajak perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017).

Penurunan laba akan berkorelasi positif terhadap pembebanan pajak, dimana beban pajak yang dikenakan juga akan rendah. Maka dari itu, kepemilikan aset tetap yang intensif mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui aset tetap yang dimilikinya. Perusahaan dengan modal yang intensif cenderung melakukan praktik penghindaran pajak dibandingkan perusahaan lain, karena memiliki lebih banyak peluang merancang strategi pendanaan aset yang menguntungkan di sisi pajak (Kraft, 2014). Pernyataan tersebut didukung dari adanya bukti empiris dari penelitian Artinasari & Mildawati (2018), Saputra et al., (2019), dan Sinaga & Malau (2021) yang melakukan penelitian terkait hubungan *capital intensity* dan *tax avoidance*. Temuannya menunjukkan adanya pengaruh yang berkorelasi positif, dimana semakin besar intensitas aset tetap maka penghindaran pajak yang dilakukan juga semakin besar. Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap.

Namun sebaliknya, perbedaan hasil ditunjukkan oleh Nasution & Mulyani (2020), pengaruh *capital intensity* berkorelasi secara negatif terhadap *tax avoidance*, dimana ketika aset tetap yang dimiliki tinggi maka penghindaran pajaknya rendah. Dikarenakan beban penyusutan yang besar akan memengaruhi penurunan laba dan penurunan beban pajak, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan *tax avoidance*. Selanjutnya, temuan lain dari Monika & Noviari (2021),

Indah & Wijaya (2021) dan Nugrahadi & Rinaldi (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan yang dihasilkan dari hubungan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan meski perusahaan memiliki peluang melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap, tetapi perusahaan tidak mengambil langkah tersebut. Kepemilikan aset tetap yang besar dimaksudkan untuk membantu jalannya kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak berpengaruh pada kecenderungan melakukan penghindaran pajak.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya penghindaran pajak. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2021) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). Menurut Kasmir (2021:204) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian oleh Dewinta & Setiawan (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal serupa terdapat pada penelitian (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Faktor-faktor terjadinya tindakan penghindaran pajak sebelumnya telah dianalisis oleh beberapa peneliti sebelumnya (Lanis & Richardson, 2012; Cormier et al., 2013; Huang et al., 2019; Dharma & Noviari, 2017; dan Ariefiara et al., 2020). Beberapa peneliti mengukur tindakan *tax avoidance* dengan menggunakan proksi *abnormal book tax difference (ABTD)*, yaitu perbandingan dari nilai *book tax difference* pada laporan laba akuntansi dan laba fiskalnya yang memiliki nilai abnormal. *Capital intensity* pengukurannya memakai *capital intensity ratio (CIR)*.

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan hasil penelitaian dengan uraian data dan fakta diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital intensity* dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam praktik *tax avoidance*, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah (Vidiyanna & Bella, 2017).

Capital intensity merupakan keputusan yang diambil manajemen, dimana keputusan ini mencerminkan besaran modal yang digunakan dalam meningkatkan

profitabilitas yang diwujudkan dalam bentuk aset tetap (Zainuddin & Anfas, 2021). Modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap akan memungkinkan perusahaan meminimalkan beban pajaknya, karena beban yang timbul dari depresiasi aset tetap akan menjadi pengurang saat perhitungan pajak terutang (Monika & Noviari, 2021). Beban penyusutan aset tetap termasuk ke dalam *deductible expense* (Alghifari et al., 2020). *Deductible expense* adalah beban yang diakui secara fiskal sebagai pengurang dari pajak terutang yang diatur dalam Undang-undang RI No. 36 Tahun 2008 pasal 6. Semakin nilai aset tetap yang dimiliki besar, maka beban perusahaan juga akan besar sehingga dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya penghindaran pajak. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Menurut (Kasmir, 2021:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). Menurut Kasmir, (2021:204) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
3. Apakah *capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi teoritis, penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberi pengetahuan tambahan tentang pengaruh *capital intensity* dan Profitabilitas terhadap *tax avoidance*, sehingga menghasilkan gambaran yang jadi bahan

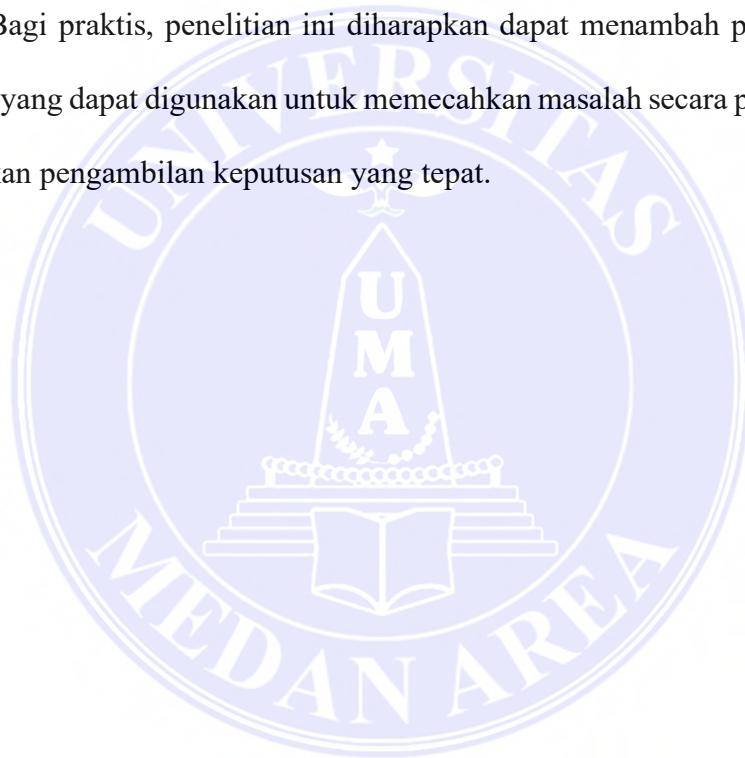
referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih jelas mengenai teori yang ada dan fakta yang telah terjadi di lapangan.

2. Manfaat kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pemahaman dan pengetahuan mengenai *tax avoidance* yang dapat bermanfaat untuk proses pembuatan kebijakan bagi kepentingan masyarakat luas.

3. Manfaat Praktis.

Bagi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan manfaat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah secara praktis dan dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Persoalan keagenan timbul karena pemisahan antara pemilik (*principal*) yang mendelegasikan wewenang kepada manajer (*agent*). Bila masing-masing pihak yang berpengaruh adalah pemaksimalan kegunaan (*utility maximize*) maka hal ini dapat dijadikan alasan bahwa manajer tidak selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik (Emi dkk, 2013). *Principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. *Agent* menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus atau insentif yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya.

Teori keagenan yang lain juga menyatakan bahwa akan muncul konflik kepentingan (*agency conflict*) antara agen dan *principal* dimana masing-masing pihak akan mementingkan dirinya sendiri. Adanya perbedaan tujuan antara *principal* dan agen, maka hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi antara pihak *principal* dengan agen karena agen perusahaan mendapatkan informasi yang lebih banyak dari pada pihak *principal* (Brigham dan Houston, 2006). Pada penelitian ini, teori keagenan yang mendasari adanya *tax avoidance* adalah pemerintah sebagai *principal* dan perusahaan sebagai agen. Pemerintah sebagai *principal* memerintahkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku saat ini. Hal ini bertentangan dengan perusahaan sebagai agen yang lebih mengutamakan kepentingan untuk

mengoptimalkan laba sehingga dapat menarik para investor dan juga dapat meminimalisir beban, termasuk dalam menekan beban pajak dengan melakukan praktik *tax avoidance* (Brigham dan Houston, 2006).

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah praktik penghindaran pajak jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi (Tarjo, 2018). Konflik tersebut terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak (Prakosa, 2014).

2.1.2 Tax avoidance (Penghindaran Pajak)

2.1.2.1 Pengertian Tax avoidance (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak atau (*tax avoidance*) adalah suatu usaha secara legal untuk mengurangi pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan peraturan dibidang perpajakan secara optimal seperti pengecualian dan beberapa pemotongan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dan kelemahan - kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku (Darsono, 2015).. Pengurangan pajak ini diperbolehkan dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Suandy, 2017). *Tax avoidance* adalah suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan secara legal karena cara yang dilakukan untuk menghindari pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta cara atau

upaya yang dilakukan cenderung memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan pajak yang dapat digunakan untuk memperkecil besaran pajak yang terutang (Pohan, 2016:23).

Pasal 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) menyebutkan pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Tanggung jawab wajib pajak atas kesadarannya memenuhi kewajiban perpajakannya belum sepenuhnya terpenuhi. Banyak perlawanan-perlawanan terhadap pembayaran pajak.

Manajemen perusahaan selalu berupaya untuk mendapatkan laba yang diharapkan melalui penerapan manajemen pajak salah satunya dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu mengurangi jumlah pajak dengan cara yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak adalah salah satu strategi dari manajemen pajak dimana menurut Prasiwi (2015) merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak, yang secara ekonomis berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) untuk dibagikan kepada investor maupun untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan.

Menurut Rego (2017) penghindaran pajak sebagai penggunaan metode perencanaan pajak untuk secara legal mengurangi pajak penghasilan yang dibayarkan. Namun, Desai and Dharmapala (2018) melihat penghindaran pajak sebagai penyalahgunaan *tax shelters*. Penghindaran pajak yang dilakukan secara

illegal adalah *tax evasion* atau dapat juga dianggap penggelapan pajak, yaitu melakukan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan *tax avoidance* dan *tax evasion* adalah bahwa *tax evasion* adalah *illegal*, yang terdiri dari pelanggaran yang disengaja atau pengelakan peraturan pajak yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* tindakan mengambil keuntungan pada kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak (Rego, 2017)

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak)

Menurut Hutagaol (2013:45) faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

1) Kesempatan (*opportunities*)

Adanya sistem *self assessment* yang merupakan sistem yang memberikan kepercayaan penuh terhadap wajib pajak (WP) untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakan kepada fiskus. Hal ini memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

2) Lemahnya penegakan hukum (*low enforcement*)

Wajib Pajak (WP) berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran inte\$ retasi hukum pajak. Wajib pajak memanfaatkan *loopholes* yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*).

3) Manfaat dan biaya (*level of penalty*)

Perusahaan memandang bahwa penghindaran pajak memberikan keuntungan ekonomi yang besar dan sumber pembiayaan yang tidak mahal. Di dalam perusahaan terdapat hubungan antara pemegang saham, sebagai prinsipal, dan manajer, sebagai agen. Pemegang saham, yang merupakan pemilik perusahaan, mengharapkan beban pajak berkurang sehingga memaksimalkan keuntungan.

4) Bila terungkap masalahnya dapat diselesaikan (*negotiated settlements*)

Banyaknya kasus terungkapnya masalah penghindaran pajak yang dapat diselesaikan dengan bernegosiasi, membuat wajib pajak merasa leluasa untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengan asumsi jika terungkap masalah dikemudian hari akan dapat diselesaikan melalui negosiasi.”

Tax avoidance bukan melanggar undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Adapun cara tersebut menurut Saputra (2017) adalah:

- 1) Memindahkan subjek pajak atau objek pajak ke Negara-Negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
- 2) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).

- 3) Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*spesifik anti avoidance rule*); serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*general anti avoidance rule*).

Menurut Parhusip dan Simarmata (2022) menyatakan ada tiga karakter dari *tax avoidance* yaitu adanya unsur *artificial arrangement*, seringkali memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang dan terdapat unsur kerahasiaan sehingga perusahaan pasti mempunyai konsultan yang mengurus tentang pembayaran pajak. Manfaat utama yang diperoleh dari penghindaran adalah penghematan pajak yang lebih besar. Penghematan ini memang menjadi keuntungan bagi pemegang saham, tetapi manajer sebagai pembuat keputusan juga memperoleh keuntungan apabila kompensasi manajer ditentukan dari usaha efisiensi manajemen pajak baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.2.3 Indikator *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak)

Indikator penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Dyreng (2016), adalah dengan membandingkan uang kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak. Perbandingan ini disebut *cash effective tax rate* (CASH ETR).:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Hanlon dan Heitzmen, 2015)

2.1.3 *Capital Intensity*

2.1.3.1 *Pengertian Capital Intensity*

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 (revisi 2011) tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain, aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap perusahaan merupakan salah satu bentuk aset yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan. Aset tetap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*). Harahap (2002) menyebutkan bahwa penggolongan aset tetap dapat dibedakan menjadi dua yaitu aset tetap yang tidak dapat disusutkan dan aset tetap yang dapat disusutkan.

Aset tetap yang tidak dapat disusutkan adalah aset tetap yang selama masa manfaat tidak mengalami penyusutan misalnya tanah, sedangkan aset tetap yang dapat disusutkan adalah aset tetap yang selama masa manfaat mengalami penyusutan misalnya bangunan, peralatan, mesin, kendaraan dan berbagai properti lainnya. Adisamartha & Noviari (2015) dan Rodríguez & Arias (2012) menyatakan bahwa, intensitas aset tetap merupakan rasio yang menunjukkan intensitas aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Intensitas aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap. Beban penyusutan yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan karena beban penyusutan dapat mengurangi besarnya beban pajak perusahaan. Penentuan metode

penyusutan secara tepat penting untuk dilakukan dalam perencanaan pajak, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki banyak modal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, metode penyusutan menurut perpajakan yang dapat digunakan untuk melakukan penyusutan ada dua yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Besarnya beban penyusutan akan sama tiap periode-nya pada metode garis lurus, sedangkan pada metode saldo menurun beban penyusutan menjadi lebih besar pada periode awal dan semakin kecil pada periode berikutnya. Saat umur ekonomis aset tetap habis maka besarnya akumulasi penyusutan dari kedua metode tersebut akan sama. Metode penyusutan untuk aset tetap berwujud bukan bangunan dapat menggunakan salah satu dari kedua metode tersebut sedangkan metode penyusutan untuk aset tetap berwujud bangunan hanya dapat menggunakan metode garis lurus.

Perusahaan yang memiliki tujuan untuk meminimalisasi dan mengefisienkan beban pajak harus cermat dalam memilih metode penyusutan yang paling tepat untuk digunakan. Penggunaan metode saldo menurun memberikan keuntungan bagi perusahaan karena pada tahun-tahun pertama penyusutan beban penyusutan yang ditanggung perusahaan sangat besar sehingga beban pajak yang dibayar perusahaan akan menjadi semakin kecil.

Menurut Darsono dan Muzakki (2015), *capital intensity* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Sedangkan menurut Ambarukmi dan Diana (2017), *capital intensity ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). *Capital intensity* menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan

yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, *property*. (Andhari dan Sukartha 2017).

2.1.3.2 Indikator *Capital Intensity*

Menurut, Windaswari & Merkusiwati (2018) *capital intensity* adalah jumlah modal perusahaan yang di investasikan pada aset tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aset tetap dibagi dengan total aset. Adapun rumus untuk menghitung *capital intensity* sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Windaswari & Merkusiwati (2018)

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sugeng (2017) profitabilitas adalah bagaimana perusahaan mampu menyediakan modal kerja yang cukup untuk menjaga dan mendorong tumbuhnya profitabilitas perusahaan. Unsur modal kerja dalam hal ini adalah bentuk persediaan, bisa terdiri dari persediaan barang dagangan atau persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan baku, dan persediaan bahan penolong. Menurut Sujai et al. (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2021:11), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam

memperoleh laba atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio juga memberikan ukuran seberapa efektif bisnis dikelola seperti yang dinyatakan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Rasio ini juga merupakan ukuran efektivitas manajemen perusahaan.

Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan keuntungan atas investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan membuatnya lebih kompetitif antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan membuka lini atau cabang baru, kemudian menambah atau memulai investasi baru yang terkait dengan perusahaan induk. Profitabilitas adalah rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar efektif perusahaan dalam mencapai tujuannya. Rasio profitabilitas sering digunakan tidak hanya untuk manajemen operasional, tetapi juga untuk pengambilan keputusan investor dan kreditor. Bagi investor, keuntungan adalah satu-satunya ukuran perubahan nilai efek suatu perusahaan. Bagi kreditor, laba merupakan ukuran arus kas operasi yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Profitabilitas adalah alat pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan keahlian industri dalam menghasilkan keuntungan pada modal saham, aset, dan penjualan tertentu (Jasmine, 2017).

Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan pengembalian dari pengelolaan asetnya, yang diukur dengan rasio laba setelah pajak terhadap total aset (Damayanti & Rahayu, 2018). Rasio Profitabilitas menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan

dalam keuntungan yang diperoleh melalui penjualan investasi. Serta rasio yang membuktikan hasil volume aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini Sebagai parameter mengenai apakah pemilik atau pemegang saham akan mendapatkan tingkat pengembalian yang sesuai atas investasinya.

2.1.4.3 Indikator Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021:11) mengemukakan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Menurut Prihadi (2018,68) “*Return On Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pangkat	Rasio ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA 0%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi tingkat penilaian Kesehatan bank

Alasan menggunakan indikator yaitu karena ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Prihadi, 2018,68).

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber referensi penentuan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

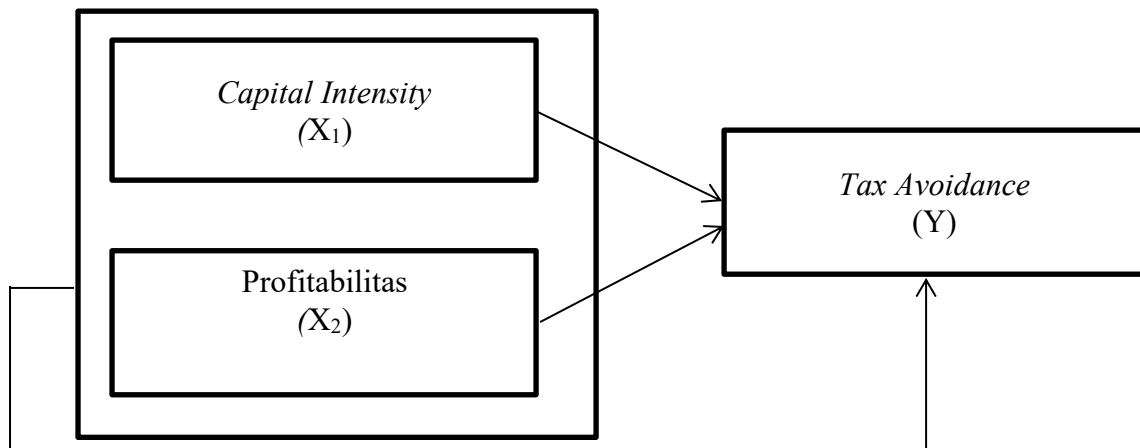
No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pradipta dan Supriyadi (2015)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. profitabilitas 3. <i>Capital Intensity</i> 4. Komisaris Independen	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 3. <i>Capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 4. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
2.	Mayarisa, Oktamawati (2017)	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Independen: 1. Karakter eksekutif 2. <i>Capital Intensity</i> 3. Ukuran perusahaan 4. Leverage 5. <i>Sales Growth</i> 6. profitabilitas	1. Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. <i>Capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> 4. Leverage berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> 5. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> 6. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
3.	Aminah, Charina, dan Yohana Yustika Sari (2017)	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Intensitas Aset Tetap 3. Leverage 4. Profitabilitas 5. Koneksi Politik	1. Profitabilitas dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. Ukuran perusahaan, Intensitas Aset tetap dan Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
4.	Wiguna & Jati (2017)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: 1. <i>Capital Intensity</i> 2. CSR	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> dan preferensi risiko eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 2. Sedangkan, <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.
5.	Irianto, et al. (2017)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan tidak signifikan.

		Independen 1. <i>Capital Intensity</i> 2. Profitabilitas 3. Leverage	terhadap penghindaran pajak dan tidak signifikan. 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Leverage berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i>
6.	Sandra & Anwar (2018)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen 1. <i>Capital Intensity</i> 2. CSR	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 2. Sedangkan, <i>Capital intensity</i> memiliki berpengaruh positif pada penghindaran pajak, karena setiap tahunnya aset tetap perusahaan mengalami beban penyusutan secara langsung serta dapat mengurangi laba perusahaan dan menjadi dasar penghitungan pajak perusahaan.
7.	Amalia (2019)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen 1. CSR	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang mengungkapkan corporate social responsibility kemungkinan tidak melakukan penghindaran pajak.

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan narasi (uraian) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dijelaskan secara logis antara variabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah (Sekaran, 2017:86). Berdasarkan pada variable Independen dan Dependen sebagai dasar kerangka pemikiran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang ada atau tidak adanya pengaruh *Capital intensity* dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*

Teori keagenan menyatakan bahwa akan muncul konflik kepentingan (*agency conflict*) antara agen dan principal dimana masing-masing pihak akan mementingkan dirinya sendiri. Adanya perbedaan tujuan antara *principal* dan agen, maka hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi antara pihak *principal* dengan agen karena agen perusahaan mendapatkan informasi yang lebih banyak dari pada pihak *principal* (Brigham dan Houston, 2006). Pada penelitian ini, teori keagenan yang mendasari adanya *tax avoidance* adalah pemerintah sebagai *principal* dan perusahaan sebagai agen. Pemerintah sebagai *principal* memerintahkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku saat ini. Berdasarkan teori diatas maka disimpulkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka semakin rendah nilai *Cash Effective Tax Rate* nya, yang artinya kemungkinan besar perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Hal ini

dikarenakan capital intensity dapat digunakan sebagai pengurang pajak akibat dari beban depresiasi yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya

Capital intensity merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Damayanti & Gazali, 2018). Setiap tahunnya aset tetap perusahaan dapat disusutkan dan penyusutan aset dapat dibebankan secara langsung dan dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu *capital intensity* pada suatu perusahaan maka akan suatu indikasi untuk melakukan penghindaran pajak semakin tinggi juga. Manajer perusahaan akan menginvestasikan aset tetap perusahaan menggunakan dana perusahaan yang menganggur untuk memperoleh biaya depresiasi yang kemudian digunakan sebagai pengurang pajak (Yuliana & Wahyudi, 2018).

Hal ini terjadi dikarenakan terdapat perbedaan masa manfaat dari pihak perusahaan dan perpajakan serta diperbolehkannya perusahaan menyusutkan aset tetapnya (Budianti & Curry, 2018). Penelitian Sandra & Anwar (2018) membuktikan hal ini, yang menunjukkan hasil bahwa *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perlakuan perpajakan yang memperbolehkan perusahaan menyusutkan aset tetapnya lebih pendek dari umur ekonomisnya sehingga tarif pajak perusahaan akan turun.

H₁: *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Teori agensi erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*, karena teori agensi atau teori keagenan menjelaskan hubungan antara

stakeholder dan manajemen perusahaan, dimana kedua pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu keuntungan. Stakeholder atau pemegang saham disebut sebagai *principal*, sedangkan manajemen perusahaan disebut sebagai *agent* dalam teori agensi. Profitabilitas secara langsung memiliki hubungan positif dengan kenaikan laba perusahaan, nilai laba tersebut juga berhubungan positif dengan beban pajak perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas mampu meningkatkan beban pajak perusahaan. Hubungan tersebut mendorong banyak perusahaan dengan tata kelola yang baik yang diikuti tingkat profitabilitas yang tinggi untuk cenderung melakukan tindakan menghindari beban pajak, sebagai bentuk memaksimalkan keuntungan perusahaan yang bertujuan untuk mensejahterakan *stakeholder*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar umumnya mampu menghasilkan laba yang tinggi, hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berupaya mendorong manajemen untuk menghasilkan pajak yang optimal dengan cara meminimalkan beban pajaknya, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Darmayanti & Lely Aryani Merkusiwati, 2019)

Ridha et al. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasarai (2017), Yuhani (2021), Fahlevi (2013), dan Octaviani & Trilaksono (2022). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

2.4.3 Pengaruh *capital intensity* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah praktik penghindaran pajak jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi (Tarjo, 2018). Konflik tersebut terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak (Prakosa, 2014).

Capital intensity diprosikan oleh intensitas aset tetap, menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset tetap tinggi akan mendatangkan biaya penyusutan yang tinggi. Sebab aset tetap perusahaan digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan setiap akhir periode akan mengalami penurunan nilai akibat dari penggunaan aset tetap tersebut. Dalam perpajakan beban penyusutan termasuk *deductable expense* yaitu beban penyusutan yang diperbolehkan untuk menjadi pengurang pendapatan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu memperoleh keuntungan, dimana keuntungan ini bisa didapatkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Assets*. *Return on Assets* (ROA) memiliki fungsi guna mencerminkan performa keuangan perusahaan, jika

nilai ROA yang diraih perusahaan semakin tinggi maka performa keuangan perusahaan masuk dalam kategori baik. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada CETR perusahaan, dimana CETR dalam penelitian ini digunakan sebagai proksi untuk pengukuran penghindaran pajak. Ketika terjadi peningkatan laba maka profitabilitas perusahaan meningkat dan akan berdampak terhadap semakin tingginya CETR, yang berarti semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi berkesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak (*tax planning*) yang mengurangi jumlah beban pajak (Chen et al., 2010). Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Noviani (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Shinta Budianti, dkk (2018) dan Gloria Silalahi, dkk (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃: Capital intensity dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Sugiyono. 2018).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 melalui web IDX.com.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	2023			2024								
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Okt
Penyusunan Proposal												
Pengajuan Seminar Proposal												
Seminar Proposal												
Pengumpulan Data												
Analisis Data												
Pengajuan Seminar Hasil												
Seminar Hasil												
Pengajuan Ujian Meja Hijau												
Ujian Meja												

Hijau												
-------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas menurut Sugiyono (2018) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *capital intensity* (X_1) dan profitabilitas (X_2). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y).

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	<i>Tax avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak atau (<i>tax avoidance</i>) adalah suatu usaha secara legal untuk mengurangi pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan peraturan dibidang perpajakan secara optimal seperti pengecualian dan beberapa pemotongan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dan kelemahan - kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku (Wijayanti, 2016)	CETR= $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ (Wijayanti ,2016)	Rasio
2.	<i>Capital intensity</i> (X_1)	<i>Capital intensity</i> adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). (Ambarukmi dan Diana, 2017)	<i>Capital Intensity</i> = $\frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}}$ (Ambarukmi dan Diana, 2017)	Rasio
3.	<i>Profitabilitas</i> (X_2)	Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu rasio parofitabilitas yang sering digunakan adalah <i>Return On Assets</i> . (Kasmir,2019;11)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir ,2019:11)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut, Sugiyono (2018: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam BEI pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang memakai mata uang rupiah.

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam BEI pada periode 2020-2022	47
2.	Perusahaan yang melakukan penghapusan pencatatan pencatatan (<i>delisting</i>) dari BEI pada periode 2020-2022	(4)
3.	Perusahaan yang tidak memakai mata uang rupiah	(24)
Jumlah perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian		19
Total data observasi penelitian (19 perusahaan x 3 tahun)		57

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023).

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses
2	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
3	SURE	PT. Super Energy Tbk
4	WOWS	PT. Ginting Jaya Energy Tbk
5	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
6	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
7	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
8	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
9	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
10	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk Meta
11	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
12	ELSA	PT. Elnusa Tbk
13	ARTI	PT. Ratu Prabu Energy Tbk
14	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk
15	TINS	PT. Timah Tbk
16	CTTH	PT. Citatah Tbk

17	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
18	MTFN	PT. Capitalinc Investment Tbk
19	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023).

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sumber pendukung lainnya dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal yang diperlukan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan periode 2020-2022 yang diperoleh dengan mengakses internet (www.idx.co.id, dan situs resmi masing-masing perusahaan).

3.6 Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service (SPSS) Versi 25*.

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2018)

Pada penelitian ini untuk mengujian normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Gozhali (2018), dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila Sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas tetapi nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. (Ghozali 2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y = Tax\ avoidance$

α = Konstanta, besar nilai Y jika $X = 0$

β_1 - β_2 = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

X_1 = *Capital Intensity*

X_2 = Profitabilitas

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 327). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai sig.< 0.05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai sig.> 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 322). Selain itu Ghozali (2018: 323) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018: 324) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. *Capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan *capital intensity* dan profitabilitas yang akan berdampak pada tindak praktik *tax avoidance*.

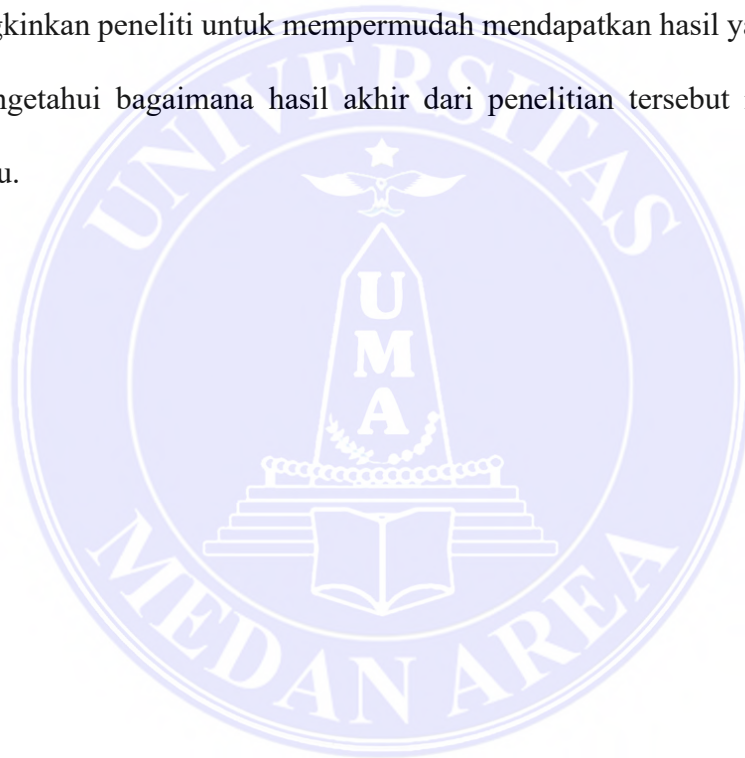
2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis *tax avoidance* dengan menggunakan variabel

independen yang diteliti dalam penelitian ini seperti *capital intensity* dan profitabilitas

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian sebagai salah satu acuan untuk meneliti sesuai dengan variabel yang terkait dalam penelitian ini, menambah variabel yang mau diteliti, juga memperbanyak referensi tentang teori penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti untuk mempermudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan mengetahui bagaimana hasil akhir dari penelitian tersebut melalui peneliti terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, E. S., Hermawan, A., Gunardi, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2022). Corporate Financial Strategy In An Emerging Market: Evidence From Indonesia. *Journal Of Risk And Financial Management*, 15(8), 362.
- Amalia, D., & Ferdiansyah, S. (2019,). Do political connection, executive character, and audit quality affect the *tax avoidance* practice? Evidence in Indonesia. In *1st International Conference on Applied Economics and Social Science (ICAESS 2019)* (pp. 332-338). Atlantis Press.
- Aminah, A., Chairina, C., & Sari, Y. Y. (2017). The influence of company size, fixed asset intensity, leverage, profitability, and political connection to *tax avoidance*. *AFEBI Accounting Review*, 2(2), 107-120.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- Aryani, E. M. (2022). Analisis Komparasi Model Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Issi Periode 2018-2020 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuidittas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 7(8).
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada *Tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 1884-1912.
- Brigham dan Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Chen, Y., Huang, J., Liu, H., & Wang, W. (2019). Regional favoritism and *tax avoidance*: Evidence from China. *Accounting & Finance*, 58(5), 1413-1443.
- Darmayanti, Pande Putu Biantari, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2019. 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance'. *E-Jurnal Akuntansi* 26:1992. doi: 10.24843/eja.2019.v26.i03.p12.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1607.

- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi 18(1), 529-556.
- Sutriasih, dkk. Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, dan Publikasi Deviden pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di BEI. 113 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH). Vol.3 No.1 Hal: 1055- 1070, 2013.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. N., & Isbanah, Y. (2018). Determinant Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Surabaya: Jurnal Bisma*, 10.
- Hidayati, N., & Fidiana, F. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. PSAK 16 (Revisi 2011): Aset Tetap. IAI, Jakarta
- Indah, L. S., & Wijaya, N. (2021). *Tax avoidance: A Study Of Non-Financial Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. In *Ninth International Conference On Entrepreneurship And Business Management (Icebm 2020)* (Pp. 152-156). Atlantis Press.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147-167.
- Irianto, B. S., Sudiby, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The influence of profitability, leverage, firm size and capital intensity towards tax avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41.
- Irianto, D. B. S., Sudiby, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards *Tax avoidance*. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Pesada.
- Kraft, A. (2014). What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate? *International Journal Of Financial Research*, 5(3), 1-19.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public policy*, 31(1), 86-108.

- Mardiasmo. 2016. Perpajakan. Andi. Yogyakarta.
- Marsahala, Y. T., Arieftiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Profitability, capital intensity and *tax avoidance* in Indonesia: The effect board of commissioners' competencies. *Journal of Contemporary Accounting*, 129-140.
- Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). The Effects Of Financial Distress, Capital Intensity, And Audit Quality On *Tax avoidance*. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*, 6, 282-287.
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 445-452.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021, February). The Effect Of Capital Intensity And Inventory Intensity On *Tax avoidance* At Food And Beverage Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx). In *International Conference On Strategic Issues Of Economics, Business And, Education (Icosiebe 2020)* (Pp. 221-225). Atlantis Press.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Parhusip, P. T., & Simarmata, M. F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Sales Growth, Dan Leverage Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 119-133.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia. Pohan, C. A. 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, I. C. (2020). Capital structure, profitability, firm size and corporate tax avoidance: evidence from Indonesia palm oil companies. *Business*

Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS), 2(1), 97-103.

- Pradipta, D.H., and Supriyadi. 2015. “Pengaruh Corporate Social responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak”. Simposium Nasional Akuntansi 18. Vol, No, hlm.
- Rani, S., Susetyo, D., & Fuadah, L. L. (2018). The Effects of the Corporate Characteristics on *Tax avoidance* Moderated by Earnings Management (Indonesian Evidence). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*.
- Rego, S., Williams, B., & Wilson, R. (2017). Who invests in Corporate tax avoiders. *Kelly School of Business Research Paper*, 17(16), 21-53.
- Resmi, Siti. (2017). *Perpajakan: Teori Dan Kasus*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizal, M. (2016). Why Company Does *Tax avoidance* ? Evidence From a Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal Business and Management Invention*.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax avoidance. (JOM) Bidang Akuntansi, 5(5).
- Sandra, N. A., & Anwar, S. (2021). The Effect of Tax Sanctions on Taxpayer Compliance with Services as a Moderating Variable. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 3(3), 1-10.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 156-171.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdapat Di Bei Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 311–322.

- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Suharni, S., Wibisono, N., & Siswantoro, G. M. (2017). Pengaruh Stakeholder Power, Strategic Posture, Dan Kinerja Ekonomi Terhadap Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility)(Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012). *JURNAL EKOMAKS*, 3(1).
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada *Tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62.
- Untung, Budi. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Vidiyanna Rizal Putri, Dan Bella Irwasyah Putra, 2017, "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax avoidance*", *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19, No. 1.
- Widiana, I. G. A., & Wangkar, A. (2021). Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive Dan Tax Planning Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Di Beberapa Sektor Pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 187-197.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2013). Pengaruh corporate social responsibility, preferensi risiko eksekutif, dan capital intensity pada penghindaran pajak. *Target*, 2014, 2015.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh corporate social responsibility, preferensi risiko eksekutif, dan capital intensity pada penghindaran pajak. *Target*, 2014, 2015.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan, GCG dan CSR terhadap penghindaran pajak.
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 376.
- Zahra, F. (2017). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Zainuddin, Z., Tuwou, M. D. F., & Anfas, A. (2022). *Tax avoidance Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 4(1), 373-392.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Jumlah Populasi Perusahaan Pertambangan

Nama Populasi Perusahaan Pertambangan

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SUB INDSUTRI	Di Listing
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	<i>Coal Production</i>	16 Jul 2008
2.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	<i>Coal Production</i>	08 Nov 2011
3.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses	<i>Coal Production</i>	15 Feb 2018
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksesserana Tbk	<i>Coal Production</i>	08 Nov 2012
5.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	<i>Coal Production</i>	30 Jul 1990
6.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	<i>Coal Production</i>	12 Agus 2008
7.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	<i>Coal Production</i>	26 Sep 2007
8.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	<i>Coal Production</i>	15 Jun 2001
9.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	<i>Coal Production</i>	10 Des 2009
10.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk	<i>Coal Production</i>	09 Jun 2017
11.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	<i>Coal Production</i>	17 Nov 2011
12.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	<i>Coal Production</i>	09 Jul 2009
13.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	<i>Coal Production</i>	06 Okt 2010
14.	INDY	PT. Indika Energy Tbk	<i>Coal Production</i>	11 Jun 2008
15.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	<i>Coal Production</i>	18 Des 2007
16.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	<i>Coal Production</i>	01 Jul 1991
17.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	<i>Coal Production</i>	10 Jul 2014
18.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	<i>Coal Production</i>	27 Jul 2000
19.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	<i>Coal Production</i>	11 Jul 2007
20.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	<i>Coal Production</i>	23 Des 2002
21.	PTRO	PT. Petrosea Tbk	<i>Coal Production</i>	21 Mei 1990
22.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	<i>Coal Production</i>	01 Des 1997
23.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk	<i>Coal Production</i>	06 Jul 2012
24.	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk	<i>Coal Production</i>	10 Sep 2008
25.	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	<i>Crude oil & Natural gas</i>	05 Jun 2013
26.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	<i>Crude oil & Natural gas</i>	30 Apr 2003
27.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	<i>Crude oil & Natural gas</i>	11 Feb 2010
28.	ELSA	PT. Elnusa Tbk	<i>Crude oil & Natural gas</i>	06 Feb 2008
29.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk	<i>Crude Oil & Natural gas</i>	07 Jun 2004
30.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk	<i>Crude oil & Natural gas</i>	12 Okt 1994
31.	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk	<i>Crude oil & Natural gas</i>	16 Jul 1997
32.	MTFN	PT. Capitaline investment Tbk	<i>Crude oil & Natural gas</i>	16 Apr 1990
33.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	<i>Crude oil & Natural gas</i>	12 Jul 2006
34.	SURE	PT. Super Energy Tbk	<i>Crude oil & Natural gas</i>	15 Okt 2018
35.	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk	<i>Crude oil & Natural gas</i>	08 Nov 2019
36.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	<i>Metals & Minerals</i>	27 Nov 1997
37.	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	<i>Metals & Minerals</i>	19 Des 2010
38.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	<i>Metals & Minerals</i>	20 Mar 2002
39.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	<i>Metals & Minerals</i>	21 Nov 1997
40.	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk Meta	<i>Metals & Minerals</i>	05 Des 2019
41.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	<i>Metals & Minerals</i>	16 Mei 1990
42.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	<i>Metals & Minerals</i>	19 Jun 2015
43.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	<i>Metals & Minerals</i>	22 Apr 2003
44.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	<i>Metals & Minerals</i>	10 Okt 2011
45.	TINS	PT. Timah Tbk	<i>Metals & Minerals</i>	19 Okt 1995
46.	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	<i>Metals & Minerals</i>	16 Okt 2017
47.	CTTH	PT. Citatah Tbk	<i>Soil & Minerals</i>	03 Jul 1996

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	√	-	√	-
2.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	√	-	√	-
3.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses	√	√	√	1
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksesserana Tbk	√	√	√	-
5.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	√	-	-	-
6.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	√	√	-	-
7.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	√	-	-	-
8.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	-	-
9.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	-	-
10.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk	√	√	-	-
11.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	√	√	-	-
12.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	-	-
13.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	√	√	-	-
14.	INDY	PT. Indika Energy Tbk	√	√	-	-
15.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	√	√	-	-
16.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	√	√	√	-
17.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	√	√	√	-
18.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	√	√	√	-
19.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	√	√	√	2
20.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	√	√	√	3
21.	PTRO	PT. Petrosea Tbk	√	√	√	-
22.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	√	√	√	4
23.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk	√	√	√	-
24.	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk	√	√	√	-
25.	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	√	√	√	-
26.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	√	√	√	5
27.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	√	√	√	-
28.	ELSA	PT. Elnusa Tbk	√	√	√	6
29.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk	√	√	√	-
30.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk	√	√	-	-
31.	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk	√	√	√	7
32.	MTFN	PT. Capitalinc investment Tbk	√	√	√	8
33.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	√	√	-	9
34.	SURE	PT. Super Energy Tbk	√	√	-	10
35.	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk	√	√	-	11
36.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	√	√	-	12
37.	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	√	√	-	-
38.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	√	√	-	13
39.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	√	√	√	14
40.	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk Meta	√	√	-	15
41.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	√	√	-	-
42.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	√	√	-	-

43.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	√	√	-	-
44.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	√	√	-	16
45.	TINS	PT. Timah Tbk	√	√	-	17
46.	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	√	√	-	18
47.	CTTH	PT. Citatah Tbk	√	√	-	19

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)



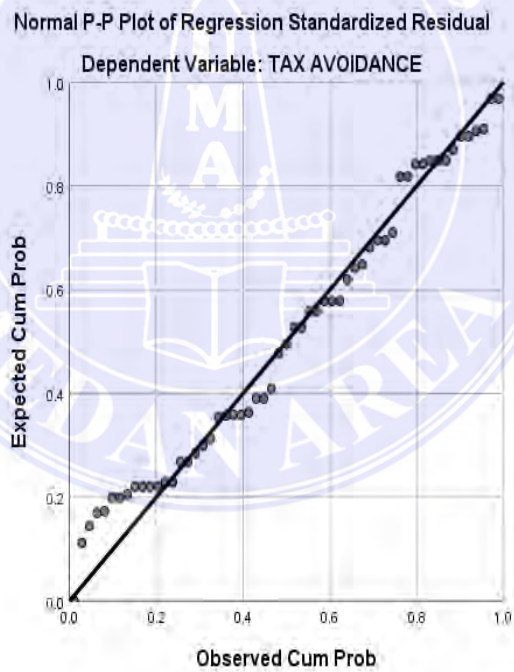
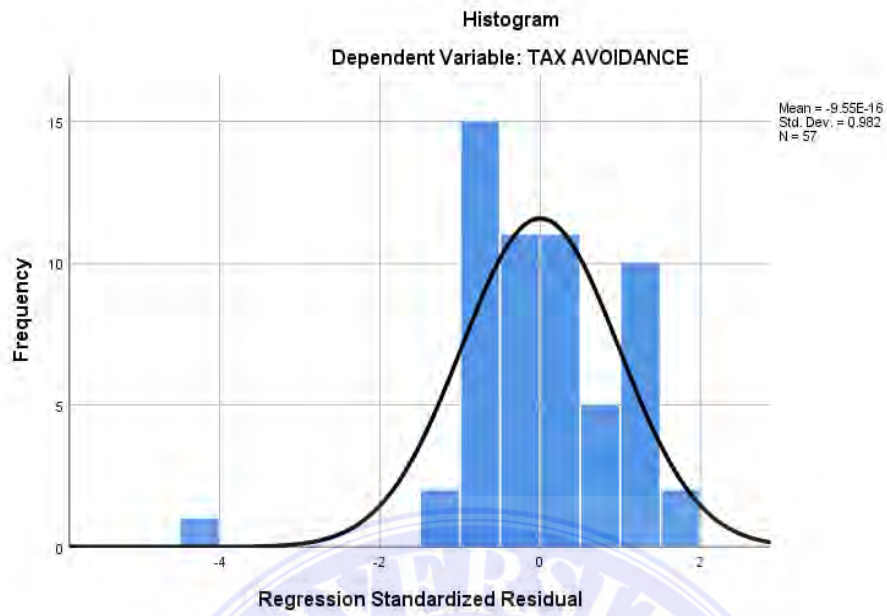
Lampiran 2 Hasil Output SPSS

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	57	,003505545	,645880616	,34376459547	,163576251650
Roa	57	-13,588518	1,000000	-,22158178	1,823189835
Tax Avoidance	57	-2,635252669	2,470566429	-,24083890156	,668666035733
Valid N (listwise)	57				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.62485109
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.068
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

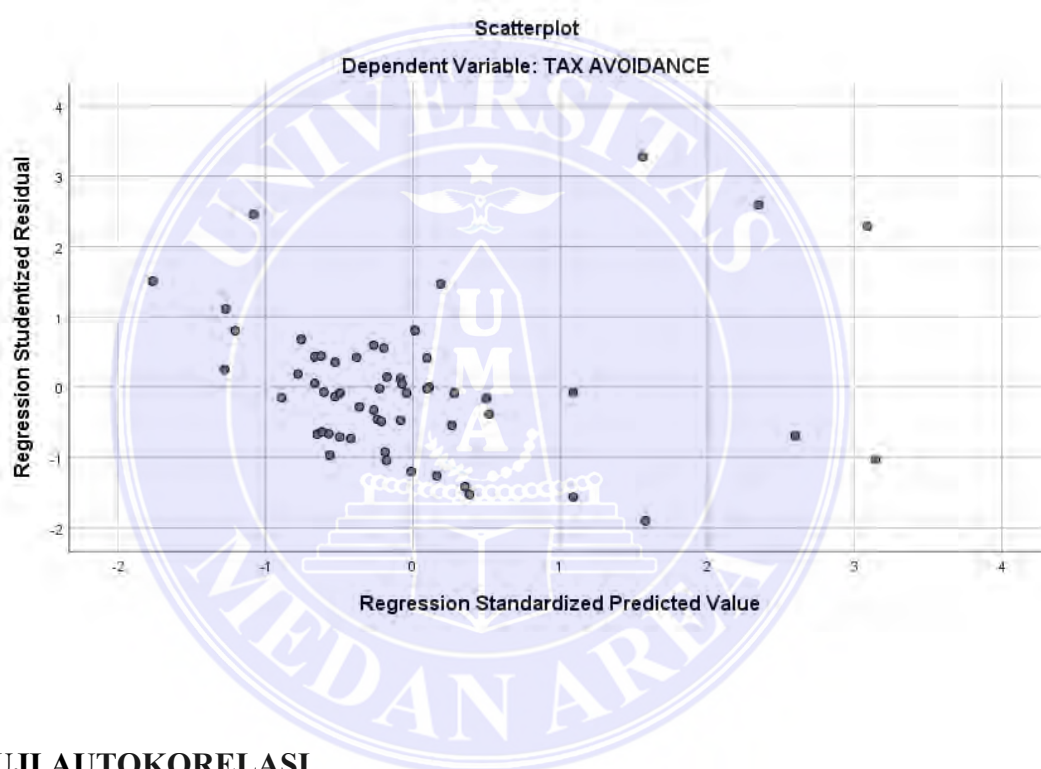


UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.319	3.095		.103	.918		
	CAPITAL INTENSITY	.471	.130	.452	3.637	.001	.717	1.394
	PROFITABILITAS	.393	.184	.265	2.133	.038	.717	1.394

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

UJI HETEROSKEDASTISITAS



UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.734
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY	
b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE	

ANALISIS REGRESI LINEAR

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.319	3.095		.103	.918		
	CAPITAL INTENSITY	.471	.130	.452	3.637	.001	.717	1.394
	PROFITABILITAS	.393	.184	.265	2.133	.038	.717	1.394

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

UJI T

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.319	3.095		.103	.918		
	CAPITAL INTENSITY	.471	.130	.452	3.637	.001	.717	1.394
	PROFITABILITAS	.393	.184	.265	2.133	.038	.717	1.394

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

UJI F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3025.369	2	1512.685	18.148	.000 ^b
	Residual	4501.146	54	83.355		
	Total	7526.515	56			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.502	.480	9.12987	1.734

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Penelitian

X1 Capital Intensity

No	Kode	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	Capital Intensity
1	BOSS	2020	Rp. 301.176.888.285	Rp. 699.274.548.775	0,43
		2021	Rp 133.811.169.833	Rp. 523.526.081.797	0,25
		2022	Rp 129.125.317.972	Rp. 699.108.216.871	0,18
2	RUIS	2020	Rp 528.526.950.080	Rp. 1.345.151.507.257	0,39
		2021	Rp 438.094.275.471	Rp. 1.296.770.655.592	0,33
		2022	Rp 346.096.283.932	Rp 1.267.549.300.138	0,27
3	SURE	2020	Rp 553.130.060.330	Rp 1.093.996.495.741	0,50
		2021	Rp 569.668.594.742	Rp 997.439.630.855	0,57
		2022	Rp 586.177.061.437	Rp 961.382.427.552	0,60
4	WOWS	2020	Rp 399.514.259.730	Rp 765.277.957.353	0,52
		2021	Rp 341.119.152.978	Rp 714.710.154.018	0,47
		2022	Rp 285.776.585.715	Rp. 679.232.519.898	0,42
5	ANTM	2020	Rp 18.248.068.000.000	Rp 31.729.512.000.000	0,57
		2021	Rp 16.863.748.000.000	Rp 32.916.154.000.000	0,51
		2022	Rp 16.471.563.000.000	Rp 33.637.271.000.000	0,48
6	PKPK	2020	Rp 43.833.355.000	Rp 68.655.724.000	0,63
		2021	Rp. 41.722.069.000	Rp 64.597.186.000	0,64
		2022	Rp 39.802.180.000	Rp 71.631.767.000	0,55
7	PTBA	2020	Rp. 7.863.615.000.000	Rp 24.056.755.000.000	0,32
		2021	Rp. 8.321.231.000.000	Rp 36.123.703.000.000	0,23
		2022	Rp 8.410.051.000.000	Rp 45.359.207.000.000	0,18
8	CITA	2020	Rp. 730.502.669.034	Rp 4.140.022.660.450	0,17
		2021	Rp 693.252.912.441	Rp 4.305.752.389.646	0,16
		2022	Rp 665.151.422.865	Rp 5.213.814.774.459	0,12
9	SMMT	2020	Rp. 16.881.405.316	Rp 881.786.218.140	0,01
		2021	Rp 12.756.164.573	Rp 1.051.640.434.770	0,01
		2022	Rp 13.763.348.334	Rp 1.182.852.785.319	0,01
10	IFSH	2020	Rp. 352.063.885.674	Rp 1.134.528.730.678	0,31
		2021	Rp 361.279.611.835	Rp 1.008.502.142.233	0,35
		2022	Rp. 372.018.456.839	Rp 1.091.201.798.908	0,34
11	SMRU	2020	Rp 430.654.381.123	Rp 1.288.617.641.905	0,33
		2021	Rp 363.041.288.906	Rp 1.029.461.271.703	0,35
		2022	Rp 319.604.697.717	Rp 936.030.494.471	0,34
12	ELSA	2020	Rp. 1.811.979.000.000	Rp 7.562.822.000.000	0,23
		2021	Rp 1.811.519.000.000	Rp 7.234.857.000.000	0,25
		2022	Rp. 1.714.770.000.000	Rp 8.836.089.000.000	0,19
13	ARTI	2020	Rp 388.120.725.432	Rp 852.964.580.560	0,45
		2021	Rp. 364.538.196.625	Rp 643.764.915.310	0,56

		2022	Rp 339.943.342.054,00	Rp 615.198.410.313	0,55
14	ZINC	2020	Rp. 374.323.112.137	Rp 1.390.448.759.495	0,26
		2021	Rp. 413.182.498.891	Rp 2.058.393.395.416	0,20
		2022	Rp 388.664.077.164	Rp 2.475.954.037.901	0,15
15	TINS	2020	Rp 3.436.272.000.000	Rp 14.517.700.000.000	0,23
		2021	Rp 3.448.268.000.000	Rp 14.690.989.000.000	0,23
		2022	Rp 3.512.804.000.000	Rp 13.066.976.000.000	0,26
16	CTTH	2020	Rp 208.001.159.197	Rp 693.600.593.453	0,29
		2021	Rp 201.874.807.427	Rp 689.921.046.453	0,29
		2022	Rp 198.975.634.245	Rp 712.262.467.657	0,27
17	MITI	2020	Rp 96.774.334	Rp 27.606.076.935	0,00
		2021	Rp 26.641.367.043	Rp 78.091.681.970	0,34
		2022	Rp 145.850.420.452	Rp 475.033.060.324	0,30
18	MTFN	2020	Rp 7.095.724.126	Rp. 724.610.168.897	0,00
		2021	Rp. 7.981.914.309	Rp. 737.034.973.189	0,00
		2022	Rp. 6.302.334.206	Rp. 549.182.106.669	0,01
19	DKFT	2020	Rp. 1.197.626.367.496	Rp 2.564.738.565.369	0,46
		2021	Rp. 1.077.866.734.646	Rp 2.244.117.568.110	0,48
		2022	Rp 1.027.851.079.200	Rp 2.378.049.016.377	0,43

X2 Profitabilitas

No	Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
1	BOSS	2020	-Rp106.288.690.313	Rp699.274.548.775	-0,15
		2021	-Rp165.364.572.841	Rp523.526.081.797	-0,31
		2022	Rp39.028.053.539	Rp699.108.216.871	0,05
2	RUIS	2020	Rp27.542.197.663	Rp1.345.151.507.257	0,02
		2021	Rp. 18.335.466.460	Rp. 1. 297.577.363.103	0,01
		2022	Rp20.111.351.869	Rp1.267.549.300.138	0,01
3	SURE	2020	-Rp22.516.517.833	Rp1.093.996.495.741	-0,02
		2021	-Rp70.508.745.028	Rp997.439.630.855	-0,07
		2022	-Rp81.614.077.936	Rp961.382.427.552	-0,08
4	WOWS	2020	Rp1.432.816.106	Rp765.277.957.353	0,00
		2021	-Rp33.855.579.284	Rp714.710.154.018	-0,04
		2022	-Rp27.661.790.751	Rp679.232.519.898	-0,04
5	ANTM	2020	Rp1.149.354.000.000	Rp31.729.513.000.000	0,03

		2021	Rp1.861.740.000.000	Rp32.916.154.000.000	0,05
		2022	Rp3.820.964.000.000	Rp33.637.271.000.000	0,11
6	PKPK	2020	Rp25.803.000	Rp68.655.724.000	0,00
		2021	-Rp877.780.000	Rp64.597.184.000	-0,01
		2022	-Rp29.411.413.000	Rp71.631.767.000	-0,41
7	PTBA	2020	Rp2.407.927.000.000	Rp24.056.755.000.000	0,10
		2021	Rp8.036.888.000.000	Rp36.123.703.000.000	0,22
		2022	Rp12.779.427.000.000	Rp45.359.207.000.000	0,28
8	CITA	2020	Rp649.921.288.710	Rp4.140.022.660.450	0,15
		2021	Rp568.345.150.593	Rp4.305.752.389.646	0,13
		2022	Rp744.820.930.786	Rp5.213.814.774.459	0,14
9	SMMT	2020	-Rp23.386.617.883	Rp881.786.218.140	-0,02
		2021	Rp249.957.731.407	Rp1.051.640.434.770	0,23
		2022	Rp402.880.164.172	Rp1.182.852.785.319	0,34
10	IFSH	2020	Rp23.481.357.082	Rp1.134.528.730.678	0,02
		2021	Rp159.076.942.627	Rp1.008.502.142.233	0,15
		2022	Rp197.694.385.018	Rp1.091.201.798.908	0,18
11	SMRU	2020	-Rp322.104.973.315	Rp1.288.617.641.905	-0,24
		2021	-Rp236.630.325.152	Rp1.029.461.271.703	-0,22
		2022	-Rp18.089.439.932	Rp936.030.494.471	-0,01
12	ELSA	2020	Rp249.085.000.000	Rp7.562.822.000.000	0,03
		2021	Rp108.852.000.000	Rp7.234.857.000.000	0,05
		2022	Rp378.058.000.000	Rp8.836.089.000.000	0,01
13	ARTI	2020	-Rp956.820.336.547	Rp852.964.580.560	-1,12
		2021	-Rp134.182.756.877	Rp643.764.915.310	-0,20
		2022	-Rp57.679.374.182	Rp615.198.410.313	-0,09
14	ZINC	2020	Rp29.122.291.312	Rp1.390.448.759.495	0,02
		2021	Rp77.195.656.470	Rp2.058.393.395.416	0,03
		2022	-Rp114.709.135.630	Rp2.475.954.037.901	-0,04
15	TINS	2020	-Rp340.602.000.000	Rp14.517.700.000.000	-0,02

		2021	Rp. 1. 302.843.000.000	Rp14.690.989.000.000	0,08
		2022	Rp. 1. 041.563.000.000	Rp13.066.976.000.000	0,07
16	CTTH	2020	Rp. 41.471.483.125	Rp693.600.593.453	-0,05
		2021	-Rp21.904.831.658	Rp689.921.046.453	-0,03
		2022	-Rp33.171.162.660	Rp712.262.467.657	-0,04
17	MITI	2020	Rp4.039.170.019	Rp27.606.076.935	0,14
		2021	Rp5.223.088.063	Rp78.091.681.970	0,06
		2022	Rp15.345.893.870	Rp475.033.060.324	0,03
18	MTFN	2020	-Rp. 33.853. 135.764	Rp. 724.610.168.897	-0,04
		2021	Rp. 6.056.183.444	Rp. 737.034.973.189	0,00
		2022	Rp. 338. 984.793.879	Rp. 549.182.106.669	0,61
19	DKFT	2020	-Rp275.867.485.699	Rp2.564.738.565.369	-0,10
		2021	-Rp341.481.945.877	Rp2.244.117.568.110	-0,15
		2022	Rp27.166.111.086	Rp2.378.049.016.377	0,01

Y Tax Avoidance

No	Kode	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	BOSS	2020	Rp174.735.880	-Rp106.113.954.433	0,00
		2021	Rp81.962.100	-Rp165.282.610.741	0,00
		2022	Rp1.334.025.896	Rp37.694.027.643	0,03
2	RUIS	2020	Rp20.538.376.695	Rp48.080.574.358	0,42
		2021	Rp. 14.278.393.590	Rp. 32.613.860. 050	0,43
		2022	Rp18.685.145.002	Rp38.796.496.871	0,48
3	SURE	2020	Rp8.056.856.677	-Rp30.573.374.510	-0,26
		2021	Rp5.541.550.451	-Rp76.050.295.479	-0,07
		2022	Rp17.885.622.844	-Rp99.499.700.780	-0,17
4	WOWS	2020	Rp1.021.836.258	Rp2.454.652.364	0,41
		2021	Rp134.109.768	-Rp33.989.689.052	-0,00

		2022	Rp265.293.553	-Rp27.927.084.305	-0,00
5	ANTM	2020	Rp491.824.000.000	Rp1.641.178.000.000	0,29
		2021	Rp1.181.769.000.000	Rp3.043.509.000.000	0,38
		2022	Rp1.393.807.000.000	Rp5.214.771.000.000	0,26
6	PKPK	2020	Rp146.364.000	Rp172.167.000	0,85
		2021	Rp514.753.000	-Rp1.392.533.000	-0,36
		2022	Rp16.257.277.000	-Rp13.154.136.000	-1,23
7	PTBA	2020	Rp823.758.000.000	Rp3.231.685.000.000	0,25
		2021	Rp2.321.787.000.000	Rp10.358.675.000.000	0,22
		2022	Rp3.422.887.000.000	Rp16.202.314.000.000	0,21
8	CITA	2020	Rp191.960.582.706	Rp841.881.871.416	0,22
		2021	Rp100.967.322.506	Rp669.312.473.099	0,15
		2022	Rp90.171.951.011	Rp834.992.881.797	0,10
9	SMTT	2020	Rp6.181.415.346	-Rp23.386.617.883	-0,26
		2021	Rp8.044.239.351	Rp258.001.970.758	0,03
		2022	Rp60.285.432.600	Rp463.165.596.772	0,13
10	IFSH	2020	Rp20.228.246.227	Rp43.709.603.309	0,46
		2021	Rp45.912.013.209	Rp204.988.955.836	0,22
		2022	Rp53.643.258.405	Rp243.411.687.527	0,22
11	SMRU	2020	Rp20.507.121.095	-Rp342.612.094.410	-0,05
		2021	Rp10.376.687.877	-Rp247.007.013.029	-0,04
		2022	Rp5.506.938.580	-Rp23.596.378.512	-0,23
12	ELSA	2020	Rp. 95.792.000.000	Rp. 344.877.000.000	0,27
		2021	Rp. 93.868.000.000	Rp. 202.720.000.000	0,46
		2022	Rp. 79.103.000.000	Rp. 457.161.000.000	0,17
13	ARTI	2020	Rp34.691.512.255	-Rp 922.128.824.292	-0,03
		2021	Rp997.905.921	-Rp135.180.662.798	-0,00
		2022	Rp68.133.686	-Rp57.747.507.868	-0,00

14	ZINC	2020	Rp26.297.731.593	Rp55.420.022.905	0,47
		2021	Rp35.922.948.515	Rp113.118.604.985	0,31
		2022	Rp14.176.906.236	-Rp128.886.041.866	-0,10
15	TINS	2020	Rp66.646.000.000	-Rp26.976.000.000	-2,47
		2021	Rp425.449.000.000	Rp1.728.705.000.000	0,24
		2022	Rp365.065.000.000	Rp1.406.628.000.000	0,25
16	CTTH	2020	Rp4.412.905.305	-Rp37.058.577.820	-0,11
		2021	Rp2.672.156.849	-Rp19.232.674.809	-0,13
		2022	Rp5.163.816.958	-Rp38.334.979.618	-0,13
17	MITI	2020	Rp7.273.893.571	-Rp3.234.723.552	-2,24
		2021	Rp485.763.148	Rp5.708.851.211	0,08
		2022	Rp3.502.590.963	Rp18.848.484.833	0,18
18	MTFN	2020	Rp. 5. 248.272.647	- Rp. 27.715.682.318	-0,18
		2021	Rp. 4.077.903.848	- Rp. 1.304.134.417	-3.12
		2022	Rp. 476.124.807	Rp. 338.544.921.858	0,00
19	DKFT	2020	Rp17.018.555.821	-Rp292.886.041.520	-0,05
		2021	Rp87.223.707.551	-Rp254.258.238.326	-0,34
		2022	Rp41.672.102.331	Rp68.838.213.417	0,60


Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 4 Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Seltabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

10 Mei 2024

Nomor : /099 /FEB/01.1/V/2024
Lamp. : -
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :


Nama : **ALVIONITA BR. KABAN**
NPM : **208330070**
Program Studi : **Akuntansi**
No. Handphone : **085384712801**
Email : **alfionita917@gmail.com**
Judul : **Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**


Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya mengusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi


Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si



Lampiran 5 Surat Balasan Riset



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00219/BELPSR/04-2024

Tanggal : 18 Mei 2024

KepadaYth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alvionita Br. Kaban

NIM : 208330070

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh *Capital Intensity* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id